

# ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS BUDAYA (STUDI KASUS WISATA KAMPUNG ADAT PRAIJJING KABUPATEN SUMBA BARAT – NTT)

**Jonathan Tani Kapu**

*Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*

Surel : [kerenjo605@gmail.com](mailto:kerenjo605@gmail.com)

## **Abstrak**

*Pariwisata adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengembangan pariwisata berbasis budaya di Kampung Adat Praiijing?”. Namun dalam upaya mengembangkan pariwisatanya belum optimal dikarenakan banyak kekurangan mulai dari segi SDM, sarana/prasarana hingga infrastrukturnya. Di sini penulis ingin mengetahui sejauh mana pengembangan pariwisata berbasis budaya di Kampung Adat Praiijing. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dengan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sejauh ini fasilitas atau infrastruktur penunjang pengembangan wisata yang ada di kampung adat Praiijing belum cukup baik, seperti akses jalan ke wisata kampung adat Praiijing masih banyak yang berlubang (rusak), toilet yang ada tidak bersih atau kumuh, rumah makan atau restoran yang tidak tersedia dalam area wisata, hotel yang berada diluar wisata, adapun penginapan berupa rumah adat yang disediakan oleh warga tetapi tidak banyak peminatnya karena yang digunakan adalah rumah warga di wisata kampung adat Praiijing. Dengan fasilitas ataupun infrastruktur yang telah tersedia dalam area wisata kampung adat Praiijing, tentu belum bisa membuat wisata ini berkembang, karena masih terlalu banyak yang menghambat dan masalah yang paling utamanya adalah kualitas SDM seperti warga atau pengelolanya masih sangat rendah dan terbatas sehingga masih sangat sulit untuk mengembangkan wisata kampung adat Praiijing.*

**Kata Kunci :** *Analisis, Pengembangan pariwisata, budaya*

## **Pendahuluan**

Pariwisata merupakan suatu proses kepergian sementara yang dilakukan oleh seseorang atau lebih menuju tempat tinggal di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, agama, kesehatan maupun karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun sekedar ingin belajar dan berlibur.

Pengembangan pariwisata merupakan kata yang cukup tinggi penggunaannya di Negara maupun dan level apapun, tetapi kelihatannya dipahami secara berbeda-beda. Pengembangan mengisyaratkan suatu proses evolusi dengan konotasi positif atau sekurang-kurangnya bermakna “tidak jalan di tempat”. Perbedaan interpretasi terjadi karena kata pengembangan dapat dikaitkan dengan dua hal, yakni: “proses” dan “tingkat” perkembangan sesuatu. Dalam kaitan ini, ada 5 konteks dan konotasi pengertian atas penggunaan istilah pengembangan, yaitu (Pearce,1981): Pertumbuhan ekonomi, Modernisasi, Transformasi keadilan, Transformasi sosial-ekonomi, Pengorganisasian, Pengembangan merupakan konsep yang dinamis, sehingga interpretasi atas makna dan konotasinya telah dan akan berubah seiring dengan perjalanan waktu.

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. (jogloabang, 2019). Dan melalui penyusunan Peraturan daerah (Perda) Nomor 13 Tahun 2015 pasal 22 ayat (1) huruf b tentang yang di maksud dengan “Daya tarik wisata budaya” adalah daya tarik wisata berupa hasil oleh cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. (sumbaratkab, PERDA-NOMOR-13-TAHUN-2015-RIP-KEPARIWISATAAN-2015-2025., 2018)

Pariwisata budaya ibarat pisau bermata dua dalam pemanfaatan warisan budaya sebagai objek daya tarik wisata. Di satu sisi pariwisata dapat melestarikan warisan budaya tersebut, sedangkan di sisi lain kegiatan pariwisata akan merusak atau berdampak negatif terhadap warisan budaya itu karena objek tersebut akan dikonsumsi oleh wisatawan (Burn dan Holden, 1995). Kabupaten Sumba Barat memiliki potensi yang bagus dalam sektor pariwisata yang setiap tahunnya selalu turut serta menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Kabupaten ini mempunyai wilayah-wilayah wisata yang telah dikenal secara nasional maupun internasional baik dari segi wisata alam dan wisata budayanya, Salah satu contohnya adalah obyek wisata budaya kampung adat prai ijing. Mengingat Kabupaten Sumba Barat masih tergolong dalam kategori daerah tertinggal di Provinsi NTT. Maka yang harus ditekankan oleh Kabupaten Sumba Barat dalam mengejar ketertinggalannya yaitu dengan mengembangkan kegiatan usaha pariwisata agar menghasilkan manfaat ekonomi dan masuknya devisa bagi daerah dan negara, peningkatan dan pendapatan masyarakat dan pemerintah. pariwisata juga mendorong proses perlindungan terhadap suatu lingkaran fisik maupun sosial budaya dari masyarakat setempat, karena hal tersebut merupakan asset yang dapat dijual kepada wisatawan dan jika ingin berlanjut maka harus di pertahankan. Kampung adat Praijing merupakan kampung adat yang terletak di Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur. Kampung ini menjadi salah satu destinasi yang dikembangkan pemerintah setempat, untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut.

Kampung Adat Praiijing resmi dijadikan obyek pariwisata pada tanggal 2 Juli 2018 pengembangan kawasan ini menghabiskan dana Rp. 150.000.000, dari total dana desa sekitar 1,2 M, dari pemerintah pusat melalui kementerian desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi diantaranya untuk melakukan penataan dan pembangunan rumah adat. Pada awal obyek wisata ini berdiri, pendapatan asli desa yang dihasilkan dari kegiatan wisata kampung adat prai Ijing mencapai lebih dari Rp. 80.000.000, dalam kurun waktu dua bulan. Dan yang membuat kampung Adat Praiijing ini sudah terkenal sampai ke manca negara sehingga menarik banyak perhatian wisatawan asing datang adalah keramahan warganya yang menjadi salah satu magnet utama untuk menarik wisatawan yang datang serta kegiatan photo shoot mobil sport ferrari portofino pernah dilakukan di wisata Kampung Adat Prai Ijing, hal ini dirancang istri Gubernur NTT Julie Sutrisno Laiskodat untuk mempromosikan pulau Sumba, sebab pulau Sumba ini sangat indah dan eksotis baik dari alam, budaya, dan kearifan lokal yang sangat menunjang sekali.

Walaupun kampung adat Praiijing telah terkenal, tapi juga tidak terlepas dari beberapa permasalahan yang di hadapi pemerintah dan masyarakat setempat seperti:

1. Kualitas SDM masih rendah dan gaptek
2. Rumah makan atau warung belum tersedia atau masih jauh dari tempat tersebut dan Penambahan fasilitas pendukung berupa klinik kesehatan, pos keamanan pariwisata belum dilengkapi CCTV, money changer, ATM, tempat pembuangan sampah.
3. Koordinasi anantara masyarakat dan pemerintah masih kurang dalam hal pariwisata
4. Akses jalan tidak memadai.

Berdasarkan uraian diatas maka panaliti ingin menganalisis sejauh mana perkembangan pariwisata berbasis budaya yang ada di Kampung Adat Praiijing Kabupaten Sumba Barat, NTT.

### **Metode Penelitian**

Lokasi penelitian ini di wisata kampung adat Praiijing terletak di Desa Tebara, Kecamatan Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berupaya memberikan gambaran mengenai fenomena yang ada secara terinci dan mendalam, sehingga diperoleh pemahaman yang jelas tanpa menggunakan uji statistika. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumba Barat dan Wisata Kampung Adat Praiijing. Data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan pengembangan Pariwisata dan artikel ilmiah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu hanya berfokus untuk mengkaji pengembangan pariwisata yang ada di Kampung Adat Praiijing yang di antaranya adalah fasilitas atau infrastruktur.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam upaya mengembangkan pariwisata di Sumba Barat khususnya pariwisata di kampung adat Praiijing. Peneliti menanyakan tentang bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kepala Bidang Kebudayaan saat wawancara pada tanggal 15 Juni 2020, mengenai bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata? Beliau menjawab “peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata adalah: pemerintah Sebagai regulator, pembina atau pengawas, penyedia dana, motivator dan dinamisator pengembangan pariwisata bekerja sama dengan pihak mitra (swasta).
2. Menurut Bapak Marthen Ragawino Bira, SS sebagai kepala desa dan pengelola wisata saat wawancara pada tanggal 15 Juni 2020, mengungkapkan bahwa “pemerintah daerah saya kira ada perhatiannya dalam hal program KOTAKU artinya memperbaiki tatanan kampung, temboknya, pagarnya, MCKnya dan air serta jalan masuk ke kampung. Tetapi yang paling penting sebenarnya adalah bagaimana memperhatikan pengembangan SDMnya karena itu yang paling penting dan itu bertahap nantinya, jadi perhatian pemerintah sangat besar sebenarnya baik pemerintah daerah maupun pemerintah desa”.
3. Menurut Brusli Mahenu sebagai wisatawan lokal saat diwawancara pada tanggal, 14 Juni 2020, tentang peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Sumba mengungkapkan bahwa “pemerintah saat ini sudah lebih memperhatikan pariwisata yang ada di Sumba Barat, terkhususnya kampung adat Praiijing”.
4. Ferdinan Donu Bani sebagai wisatawan lokal saat diwawancara pada tanggal, 14 Juni 2020, “peran pemerintah masih sangat dibutuhkan karena memang pemerintah daerahpun kurang memberikan perhatian terhadap tempat wisata kampung Praiijing”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang menyertakan teori, ternyata peran pemerintah masih banyak yang belum tercapai dalam mengelola wisata kampung adat Praiijing, seperti akses jalan masuk masih banyak yang rusak atau berlubang, tidak adanya transportasi umum yang langsung menuju ke destinasi wisata, dalam area wisata kampung adat Praiijing belum tersedia rumah makan atau restoran sehingga untuk mengatasi rasa lapar wisatawan harus kembali ke kota Waikabubak yang berjarak kurang lebih 3 kilometer untuk menemukan rumah makan atau restoran dan toilet yang tersedia di wisata kampung adat Praiijing kondisinya saat ini kurang terawat atau kumuh, promosi yang dilakukan pemerintah masih belum optimal sehingga belum banyak wisatawan yang mengetahui tempat wisata kampung adat Praiijing, serta edukasi dari pemerintah daerah kepada warga setempat yang mengelola wisata kampung adat Praiijing masih belum optimal karena sebagian warga masih banyak yang berorientasi pada proyek yang menghasilkan uang semata tidak dianggap sebagai nilai tambah untuk melestarikan warisan budaya.

Dalam upaya mengembangkan pariwisata di Sumba Barat khususnya pariwisata di kampung adat Praiijing. Peneliti menanyakan apakah kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata sudah sesuai adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Barat saat wawancara pada tanggal 15 Juni 2020, mengenai kebijakan tersebut adalah “kebijakan pemerintah daerah terhadap pengembangan pariwisata sudah sesuai, yaitu menjadikan sektor

pariwisata sbagai motor penggerak pembangunan, namun proses dan implementasinya tidak gampang tetapi sudah sesuai”.

2. Menurut Bapak Marthen Ragawino Bira, SS sebagai kepala desa dan pengelola wisata saat wawancara pada tanggal 15 Juni 2020, mengungkapkan bahwa “yah kita kalau berbicara tentang pariwisata tidak ada standar yang bilang bahwa ini harus sama dengan yang itu, karena objek wisata ini beda-beda, potensinya beda-beda, kualitas pelayanannya beda-beda, kemudian standar menikmati wisatawan ini berbeda-beda juga tidak semua sama. Jadi kalua kita bilang apakah pemerintah daerah dalam pengembangan sudah sesuai bisa dikatakan sudah tapi belum juga sempurna sekali tapi juga tidak bisa dikatakan tidak sesuai tentunya pernbaikan dibanyak hal seperti itu”.
3. Menurut Brusli Mahenu wisatawan lokal saat diwawancara pada tanggal, 14 Juni 2020, mengenai kebijakan mengungkapkan bahwa “sudah sesuai, pemerintah harus lebih berinovasi dalam mengembangkan pariwisata dan melibatkan penduduk agar penduduk memahami perkembangan pariwisata di Sumba Barat.
4. Menurut Ferdinan Donu Bani sebagai wisatawan lokal saat diwawancara pada tanggal, 14 Juni 2020, mengenai kebijakan, mengungkapkan bahwa “kebijakan pemerintah masih sedang dijalankan tetapi masih dalam tahap pengembangan”.

Dari hasil wawancara para informan mengatakan bahwa kebijakan pemerintah daerah sudah sesuai dalam mengembangkan wisata kampung adat Praiijing, sedangkan berdasarkan hasil observasi peneliti, kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan daerah pariwisata belum sesuai dengan perturan daerah Kabupaten Sumba Barat Nomor 13 Tahun 2015 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten Sumba Barat Tahun 2015-2025 hal ini, peneliti sampaikan karena berdasarkan hasil observasi masih terdapat banyak kekurangan seperti, komponen daya Tarik yang kurang karena tidak memiliki atraksi wisata sebagai produk utama tempat destinasi wisata, fasilitas umum belum memadai, fasilitas pariwisata masih kurang, aksesibilitas yang sulit, SDM pengelolah wisata masih kurang teredukasi tentang pentingnya pariwisata.

Dalam upaya mengembangkan pariwisata di Sumba Barat khususnya pariwisata di kampung adat Praiijing. Peneliti menanyakan mengenai program atau layanan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan wisata kampung adat Praiijing adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Barat saat wawancara pada tanggal 15 Juni 2020, mengenai program atau layanan mengatakan bahwa “program-program yang sudah dilakukan oleh pemerintah daerah adalah penataan akses jalan masuk kampung, penataan taman, dan spot selfie pada puncak kampung (titik selfie), penyediaan listrik, air bersih, mck, pelibatan program KOTAKU.
2. Menurut Bapak Marthen Ragawino Bira, SS sebagai kepala desa dan pengelola wisata saat wawancara pada tanggal 15 Juni 2020, mengungkapkan bahwa “ya saya kira dari segi tadi pembenahan fasilitas atau infrastruktur secara fisik baik tatanan kampung, temboknya, pagarnya, MCKnya dan air bersih, rumah adatnya, jalan masuk ke kampung, listriknya. Tetapi

dalam hal pengembangan pariwisata ini memang belum pengembangan SDMnya, tapi hal-hal lainnya soal pengembangan fasilitasnya sudah jadi kalau kita bilang amenitasnya sudah tersedia”.

3. Menurut Brusli Mahenu wisatawan lokal lokal saat diwawancara pada tanggal, 14 Juni 2020, mengenai program atau layanan mengatakan bahwa “yang saya ketahui, pemerintah sudah memfasilitasi penduduk setempat untuk memperhatikan lingkungan, karena kampung tersebut menjadi tujuan utama wisatawan berkunjung ke kampung Praiijing”.
4. Menurut Ferdinan Donu Bani sebagai wisatawan lokal lokal saat diwawancara pada tanggal, 14 Juni 2020, mengenai program atau layanan mengatakan bahwa “untuk layanan yang disediakan pemerintah adalah fasilitas-fasilitas dan program untuk pembangunan jalan namun masih memiliki kendala akses yang kurang baik dan fasilitasnya juga dimana toiletnya masih kurang terawat dan belum adanya rumah makan ataupun restoran”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, pemerintah daerah sudah menyediakan program atau layanan berupa program kebersihan, program pelestarian wisata budaya, program daya tarik wisata dan layanan berupa MKC, listrik dan air bersih. Akan tetapi peneliti menemukan bahwa promosi yang dilakukan pemerintah daerah belum optimal dan juga atraksi wisata sebagai komponen utama yang harus dimiliki oleh wisata kampung adat Praiijing belum ada. Namun dari informasi yang didapatkan oleh peneliti ternyata ada salah satu program yang bernama english goes to kampung, dimana anak-anak yang berada dikampung-kampung diajarkan bahasa inggris tujuannya agar dapat berbicara bahasa inggris jikalau ada wisatawan mancanegara yang berwisata dikampung mereka dan pemerintah telah membuat situs web untuk mempermudah wisatawan mengetahui tentang wisata yang ada di Kabupaten Sumba Barat salah satunya adalah wisata budaya kampung adat Praiijing. Tapi yang paling menonjol adalah program english goes to kampung.

Dalam mengembangkan pariwisata, sumber daya sangatlah penting dan Sumber daya yang dimaksudkan adalah SDM dalam mengelola wisata, pengembangan tanpa SDM yang baik maka pengembangan wisata tidak akan berhasil.

1. Menurut Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Barat saat wawancara pada tanggal 15 Juni 2020, mengenai SDM, mengatakan bahwa “belum memadai, masih sebatas pelibatan warga, tetapi harus dibarengi edukasi yang terarah sehingga pengelolaannya kedepan adalah yang benar-benar punya keterampilan yang memadai”
2. Menurut Bapak Marthen Ragawino Bira, SS sebagai kepala desa dan pengelola wisata saat wawancara pada tanggal 15 Juni 2020, mengungkapkan bahwa “belum bisa dikatakan bagus. Baik tetapi belum bisa dikatakan bagus, jadi perlu lebih mengembangkan kesiapan mereka mejadi guide, menjadi petugas loket, menjadi petugas parking atau menjadi petugas kebersihan dan segala macam dalam menyiapkan souvenir dan kuliner, jadi SDM ini menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan kualitasnya belum bisa dikatakan bagus sekali.

3. Menurut Brusli Mahenu wisatawan lokal lokal saat diwawancara pada tanggal, 14 Juni 2020 mengenai SDM, mengatakan bahwa “untuk saat ini SDM yang dimiliki masyarakat kampung Praiijing belum memiliki kualitas yang baik karena saat ini tidak selalu diperhatikan, walaupun memiliki kepala desa yang pintar dan berbakat dalam mengurus kampung”.
4. Menurut Ferdinan Donu Bani sebagai wisatawan lokal lokal saat diwawancara pada tanggal, 14 Juni 2020, mengenai SDM, mengatakan bahwa “kualitas SDM masih kurang yang terlihat dari pengelolaannya karena masih ada fasilitas-fasilitas yang kurang terawat”.

Menurut semua informan, mengatakan bahwa kualitas SDM belum memadai untuk mengelola wisata kampung adat Praiijing. Sampai saat ini pemerintah masih berusaha mengedukasi masyarakat setempat yang menjadi pengelola wisata kampung adat Praiijing. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi kualitas SDM warga yang menjadi pengelola masih belum memadai untuk menjadikan wisata berkembang karena edukasi yang kurang dan masih banyak warga yang berorientasi pada proyek untuk uang semata.

Dalam upaya mengembangkan pariwisata di Sumba Barat khususnya pariwisata di kampung adat Praiijing. Peneliti menanyakan mengenai struktur organisasi pengelola wisata kampung adat Praiijing adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Barat saat wawancara pada tanggal 15 Juni 2020, mengatakan bahwa “struktur oraganisasi pengelola yang ada sesuai keadaan saat ini sudah sesuai”.
2. Menurut Bapak Marthen Ragawino Bira, SS sebagai kepala desa dan pengelola wisata saat wawancara pada tanggal 15 Juni 2020, mengungkapkan bahwa “secara aturan kita tentunya sudah mengikuti dari perturan yang ada dari undang-undang Desa Nomor.6 Tahun 2014 kemudian peraturan pemerintah atau peraturan Menteri dalam negeri”.
3. Menurut Brusli Mahenu sebagai wisatawan lokal lokal saat diwawancara pada tanggal, 14 Juni 2020, mengatakan bahwa “sudah benar, tetapi pengelolaannya belum maksimal”.
4. Menurut Ferdinan Donu Bani sebagai wisatawan lokal lokal saat diwawancara pada tanggal, 14 Juni 2020, mengatakan bahwa “untuk struktur organisasinya saya kurang tau apakah sudah benar atau belum karena saya juga baru 1 (satu) kali tempat wisata kampung adat Praiijing”.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi struktur organisasi dinas pariwisata sudah sesuai dengan Gambar 4.1 dan struktur organisasi desa juga sudah sesuai dengan undang-undang Desa Nomor. 6 Tahun 2014.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata berbasis budaya di Kampung Adat Praiijing kabupaten Sumba Barat, NTT. Maka sesuai fokus dari penelitian ini, peneliti hanya memperhatikan pengembangan

pariwisata di wisata kampung adat Praiijng yang diantaranya dilihat dari fasilitas atau infrastruktur. Sejauh ini fasilitas atau infrastruktur penunjang pengembangan wisata yang ada di kampung adat Praiijng belum cukup baik, seperti akses jalan ke wisata kampung adat Praiijng masih banyak yang berlubang (rusak), toilet yang ada tidak bersih atau kumuh, rumah makan atau restoran yang tidak tersedia dalam area wisata, hotel yang berada diluar wisata, adapun penginapan berupa rumah adat yang disediakan oleh warga tetapi tidak banyak peminatnya karena yang digunakan adalah rumah warga di wisata kampung adat Praiijng. Dengan fasilitas ataupun infrastruktur yang telah tersedia dalam area wisata kampung adat Praiijng, tentu belum bisa membuat wisata ini berkembang, karena masih terlalu banyak yang menghambat dan masalah yang paling utamanya adalah kualitas SDM seperti warga atau pengelolanya masih sangat rendah dan terbatas sehingga masih sangat sulit untuk mengembngkan wisata kampung adat Praiijng.

### **Daftar Pustaka**

- Jogloabang. (2019, Agustus 14). *UU 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Retrieved from <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-10-2009-kepariwisataan>
- Kanal. (2015, agustus 10). *Pengertian Wisata Budaya*. Retrieved from [www.kanal.web.id](http://www.kanal.web.id): <https://www.kanal.web.id/pengertian-wisata-budaya>
- Mude, M. L. (2018). Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan.
- Notes, a. (2014, 11 30). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Retrieved 2 27, 2020, from <http://asyharnotes.blogspot.com/2014/11/pengaruh-sektor-pariwisata-terhadap.html>
- Pendidikan, d. (2020, 3 8). *Penelitian Kualitatif*. Retrieved from [dosenpendidikan](http://dosenpendidikan.co.id): <https://www.dosenpendidikan.co.id/penelitian-kualitatif/>
- Simamora, R. K., & Sinaga, R. S. (2016). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 79-96.
- Sumbabaratkab. (2018). *PERDA-NOMOR-13-TAHUN-2015-RIP-KEPARIWISATAAN-2015-2025*. Retrieved from [sumbabaratkab](http://sumbabaratkab.go.id).
- sumbabaratkab. (n.d.). *sumbabaratkab*. Retrieved from [sumbabaratkab](http://sumbabaratkab.go.id): [https://sumbabaratkab.go.id/?lsvr\\_listing=high-school](https://sumbabaratkab.go.id/?lsvr_listing=high-school)
- tripadvisor. (2020). *D'Sumba Ate*. Retrieved from [tripadvisor.co.id](http://tripadvisor.co.id): [https://www.tripadvisor.co.id/Restaurant\\_Review-g790287-d10495176-Reviews-D\\_Sumba\\_Ate-Waikabubak\\_Sumba\\_East\\_Nusa\\_Tenggara.html](https://www.tripadvisor.co.id/Restaurant_Review-g790287-d10495176-Reviews-D_Sumba_Ate-Waikabubak_Sumba_East_Nusa_Tenggara.html)
- Wahyudi, I. (2015). *KONSEP PENGEMBANGAN PARIWISATA*. Retrieved from [cvinspireconsulting](http://cvinspireconsulting.com): <http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>
- Winando, Y. (2019, 11 11). *Metode Penelitian*. Retrieved from [gurupendidikan](http://gurupendidikan.co.id): <https://www.gurupendidikan.co.id/metodologi-penelitian/>
- Zakky. (2020 , Februari 23 ). *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]*. Retrieved from [zonareferensi.com](http://zonareferensi.com): <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>